

# Pengaruh Literasi Akuntansi dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan dengan Pengendalian Diri Sebagai Pemoderasi

Sihar Tambun<sup>1</sup>, Mohammad Hamza Yahya<sup>2</sup>, Lukiyana<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

<sup>3</sup>Program Studi Manajemen, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

[sihar.tambun@gmail.com](mailto:sihar.tambun@gmail.com), [hamzayahya1224@gmail.com](mailto:hamzayahya1224@gmail.com), [lukiyana50@gmail.com](mailto:lukiyana50@gmail.com)

## Abstract

*This research, titled "The Influence of Accounting Literacy and Financial Literacy on Financial Behavior with Self-Control as a Moderator," explores the rising trend of online gambling and loan usage among Indonesian users, which contributes to unhealthy financial behaviors. The study investigates four variables: one dependent variable (financial behavior); two independent variables (accounting literacy and financial literacy); and one moderating variable (self-control). The primary aim of this research is to examine the impact of accounting literacy and financial literacy on financial behavior, with a particular focus on whether self-control moderates this impact. A causal research design is employed to analyze both the direct and moderating effects of each variable. Data collected from 90 questionnaires are processed using SmartPLS software. The findings reveal that accounting literacy has a positive and significant impact on financial behavior, supporting the first hypothesis. Similarly, financial literacy also has a positive and significant effect on financial behavior, confirming the second hypothesis. Self-control shows a positive and significant impact on financial behavior, validating the third hypothesis. However, self-control does not moderate the positive effect of accounting literacy on financial behavior, resulting in the rejection of the fourth hypothesis. On the other hand, self-control enhances the positive effect of financial literacy on financial behavior, supporting the fifth hypothesis. This research contributes to existing literature and raises awareness about the importance of accounting literacy in fostering informed and healthy financial behavior. Sound financial practices are essential for personal well-being and contribute to national economic growth. These insights provide a foundation for future efforts to improve financial behavior by addressing factors that influence individual financial decision-making.*

**Article Received:**

December 12<sup>nd</sup>, 2024

**Article Revised:**

December 13<sup>rd</sup>, 2024

**Article Published:**

December 13<sup>rd</sup>, 2024

**Keywords:**

Accounting Literacy, Financial Literacy, Financial Behavior, Self Control

**Correspondence:**

Sihar Tambun

## Abstrak

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Literasi Akuntansi dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan Pengendalian Diri sebagai Moderator," menyelidiki fenomena meningkatnya penggunaan judi dan pinjaman daring di kalangan pengguna Indonesia, yang merupakan kontributor terhadap perilaku keuangan yang tidak sehat. Penelitian ini meneliti empat variabel: variabel dependen (perilaku keuangan); dua variabel independen (literasi akuntansi dan literasi keuangan); dan variabel moderasi (pengendalian diri). Tujuan utama adalah untuk menilai pengaruh literasi akuntansi dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan, dengan fokus pada apakah pengendalian diri memoderasi pengaruh ini. Desain penelitian kausal digunakan untuk menganalisis efek langsung dan moderasi dari setiap variabel. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner diproses menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa literasi akuntansi berdampak positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, mendukung hipotesis pertama. Demikian pula, literasi keuangan menunjukkan efek positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, mengonfirmasi hipotesis kedua. Pengendalian diri juga memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, memvalidasi hipotesis ketiga. Namun, pengendalian diri tidak memoderasi efek literasi akuntansi terhadap perilaku keuangan, yang mengarah pada penolakan hipotesis keempat. Sebaliknya, pengendalian diri meningkatkan pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku finansial, yang mendukung hipotesis kelima. Penelitian ini berkontribusi pada literatur yang ada dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya literasi akuntansi

**Artikel Diterima:**

12 Desember 2024

**Artikel Revisi:**

13 Desember 2024

**Artikel Dipublikasi:**

13 Desember 2024

**Kata Kunci:**

Literasi Akuntansi, Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Pengendalian Diri

**Korespondensi:**

Sihar Tambun

dalam membina perilaku finansial yang sehat dan terinformasi. Praktik keuangan yang baik sangat penting bagi kesejahteraan pribadi dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional. Wawasan ini dapat menjadi dasar bagi upaya masa depan untuk meningkatkan perilaku finansial dengan mengatasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan finansial individu

## A. PENDAHULUAN

Saat ini Teknologi tidak dapat terpisahkan dari aspek kehidupan manusia, mulai dari aspek Pendidikan, transportasi, hingga keuangan. Penggunaan teknologi dalam keuangan biasa disebut juga dengan istilah financial technology atau fintech. Sebelum hadirnya fintech, guna mengajukan pinjaman ataupun hanya sekedar mentransfer dana, nasabah harus datang langsung ke bank terdekat untuk melakukan hal tersebut. Namun, setelah hadirnya fintech nasabah tidak perlu lagi untuk pergi ke bank terdekat untuk melakukan pinjaman atau untuk sekedar mentransfer dana, nasabah hanya perlu untuk membuka aplikasi fintech yang tersedia di smartphone-nya masing-masing untuk melakukan hal tersebut. fintech di Indonesia memulai perjalan awalnya pada tahun 2000-an dan pada sekitar tahun tersebut fintech digunakan serta dikembangkan secara masif. Salah satu contoh awal fintech ialah mobile banking (M-Banking) yang dikembangkan sebagai tanggapan atas kebutuhan nasabah akan mobilitas yang tinggi. System pembayaran online berbasis digital Mulai dapat digunakan di Indonesia Pada tahun 2015, yang memudahkan masyarakat untuk melakukan pembayaran dalam berkendara, hingga berbelanja hanya dengan menggunakan aplikasi. Di tahun yang sama didirikannya asosiasi fintech di Indonesia sebagai partner bisnis yang dapat diandalkan. Dan pada tahun berikutnya yakni tahun 2016, Perusahaan fintech mulai bermunculan di Indonesia, hal ini dapat terjadi dikarenakan penggunaan internet di Indonesia yang melesat tinggi. Dilansir dari situs resmi AFPI, segmen payment dan segmen pinjaman mendominasi industry fintech di Indonesia, yakni 43% untuk segmen payment dan 17% untuk segment pinjaman, kemudian 40% sisanya dalam bentuk crowdfunding, agregator dan lain-lain, dengan total keseluruhan perusahaan fintech di Indonesia sebanyak 158 perusahaan fintech resmi yang terdaftar di OJK dan sudah sebanyak 54 perusahaan fintech sistem pembayaran resmi terdaftar di BI, yang mana dengan kehadiran fintech saat ini membuat layanan keuangan menjadi lebih mudah diakses dan lebih efisien. Menurut data yang diambil dari database Scopus, jumlah penelitian mengenai perilaku keuangan mengalami peningkatan yang sangat signifikan dalam 30 tahun terakhir. hal ini dapat terjadi karena Perilaku keuangan ialah salah satu faktor amat sangat mempengaruhi kemajuan suatu negara, hal inilah yang menyebabkan perilaku keuangan menjadi atensi banyak pihak, tak terkecuali para peneliti bidang ekonomi. Peningkatan dan pertumbuhan ekonomi seluruh negara di era globalisasi memiliki dampak positif serta dampak negatif dalam perilaku keuangan seseorang ketika memenuhi kebutuhan pokok sehari-harinya. Perjudian yang melibatkan uang merupakan salah satu dampak dari perilaku keuangan yang tidak sehat dalam 30 tahun terakhir. Menurut data yang diambil dari PPATK, Indonesia merupakan negara dengan pengguna judi online terbanyak di dunia, dengan 4.000.000 pengguna yang terdiri dari orang dewasa dan bahkan anak-anak. Sejumlah pakar telah menganalisis sudut pandang rasional serta sudut pandang irasional dalam pengambilan keputusan seseorang. Ketidakmampuan Model Tradisional untuk mewakili tren empiris dalam poin mendasar seperti pasar saham, investasi, dan pengelolaan keuangan, menjadi dasar pemahaman tentang aspek perilaku keuangan kita saat ini. Psikologi sangat membantu pertumbuhan dari keuangan, meskipun keuangan merupakan suatu aspek tersendiri. Psikologi mengetahui bahwa Keputusan keuangan dapat dipengaruhi oleh berbagai bias. Perilaku keuangan memberikan penjelasan mengenai bagaimana kesejahteraan seseorang dapat dipengaruhi oleh pengambilan keputusan dalam masalah keuangan seseorang, yang mana pengambilan keputusan tersebut dipengaruhi oleh perilaku seseorang. Seseorang tidak akan dapat mencapai keberhasilan dalam pengembangan perilaku keuangan tanpa pemahaman konsep keuangan yang memadai sebagai pembimbing menuju perilaku keuangan yang sehat. Membangun literasi keuangan sangat penting pada pertumbuhan ekonomi global saat ini, dimana akan mempengaruhi seseorang untuk menjadi konsumen yang cerdas dalam mengatur keuangan pribadinya yang tentu saja akan mengarahkan perilakunya menjadi perilaku yang sehat. Topik mengenai perilaku keuangan sangat aktif dipelajari di negara-negara eropa seperti prancis, italia, jerman, dan belanda. Adanya kenaikan minat pada topik tersebut juga terlihat di negara-negara asia dan Australia. Peningkatan ini disebabkan oleh tumbuhnya kesadaran mengenai pentingnya pengetahuan mengenai perilaku keuangan, yang mana pengetahuan baru pada bidang ini berguna sebagai pencegahan serta pengidentifikasian terhadap krisis keuangan. Negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Inggris telah menambahkan program – program mengenai keuangan pada berbagai tingkatan. Sementara di Negara berkembang seperti Indonesia, di mana pasar uang masih dalam tahap pertumbuhan, bisa belajar dari pelajaran, pengalaman dan kesuksesan yang diperoleh negara-negara maju tersebut. Dilansir dari situs resmi OJK, tingkat literasi keuangan di Indonesia mengalami kenaikan, yang sebelumnya berada pada tingkat 49,68% pada hasil survei SNLIK tahun 2022, kini naik sebesar 15,75% menjadi sebesar 65,43% pada hasil survei SNLIK tahun 2024, yang mana kenaikan ini merupakan sebuah kabar baik dikarenakan perkembangan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh seberapa tingginya tingkat literasi keuangan warga negaranya, itulah sebabnya literasi keuangan masyarakat menjadi perhatian besar bagi pemerintahan di Sebagian besar negara-negara di dunia.

Pengukuran terhadap variabel perilaku keuangan bukanlah sesuatu yang baru pada bidang ekonomi dan telah diteliti oleh

banyak peneliti sebelumnya. Pada Penelitian terbaru yang meneliti mengenai dampak literasi akuntansi terhadap perilaku keuangan seseorang, menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan seseorang (Khotimah & Solikah, 2024). Penelitian terbaru yang meneliti mengenai pengaruh Literasi Keuangan terhadap perilaku keuangan, menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan seseorang (Putri et al., 2024). Sementara untuk variabel pemoderasi yakni Pengendalian diri, penelitian terbaru menyatakan bahwa Pengendalian Diri berpengaruh Positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan seseorang, (Devi & Sriyono, 2024).

Perbedaan Pada penelitian ini dari penelitian-penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini, peneliti menggunakan Variabel Pengendalian diri direpresentasikan sebagai Variabel pemoderasi, yang mana nantinya akan memoderasi pengaruh Literasi Akuntansi (X1) dan Literasi Keuangan (X2) Terhadap Perilaku Keuangan (Y), serta mengukur pengaruh variabel pengendalian diri (Z) terhadap perilaku keuangan (Y). sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Zulfaldi & Sulhan (2023) hanya menjadikan variabel pengendalian diri sebagai variabel X3 dan tidak meneliti dampak pemoderasian dari variabel pengendalian diri. Berdasarkan hal itu peneliti mengganti variabel gaya hidup menjadi variabel Illiterasi akuntansi serta penambahan variable pemoderasi (Z) yang direpresentasikan oleh variabel pengendalian diri.

Dalam penelitian kali ini peneliti berusaha untuk berkontribusi pada literatur yang ada dengan berusaha untuk menemukan pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Akuntansi dan Pengendalian diri Terhadap Perilaku keuangan seseorang, serta penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan efek pemoderasian pada pengaruh Literasi akuntansi terhadap perilaku keuangan yang akan dimoderasi oleh pengendalian diri. Serta efek pemoderasian pada pengaruh Literasi Keuangan terhadap perilaku keuangan yang akan dimoderasi oleh pengendalian diri.

## **B. LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS**

### **a. Theory of Planned Behavior**

Theory of Planned Behavior atau teori perilaku terencana merupakan teori yang tercipta dari hasil pengembangan lebih lanjut terhadap Theory of Reasoned Action, yang mana kedua teori tersebut dikembangkan oleh seorang psikolog sosial bernama Izek Ajzen. Di dalam dunia Psikologi, Theory of Planned Behavior atau teori perilaku terencana ialah sebuah teori psikologis mengenai keterkaitan antara keyakinan dan perilaku. Dalam teori tersebut menggambarkan bagaimana potensi suatu sikap dapat terwujud sebagai perilaku. Terdapat beberapa teori yang mendasari Theory of planned Behavior seperti teori harapan nilai, teori-teori konsistensi, teori atribusi dan teori belajar (Larasati, 2022).

Dalam penelitian yang bertujuan untuk memprediksi dan atau menjelaskan perilaku, Theory of Planned Behavior atau teori perilaku terencana merupakan sebuah teori yang cukup kuat dan sederhana untuk digunakan dalam penelitian tersebut. Dalam Theory of Planned Behavior terdapat 3 faktor yang dapat digunakan untuk memprediksi intensi seseorang untuk melakukan perilaku tertentu, yakni:

#### **1. Attitude Toward the Behavior ( Sikap Terhadap Perilaku)**

Attitude Toward the Behavior menerangkan seberapa besar keinginan individu untuk melakukan perilaku tertentu. Attitude Toward the Behavior ditentukan oleh gabungan antara sikap evaluasi hasil dan sikap keyakinan perilaku. keyakinan perilaku ialah Keyakinan seseorang mengenai dampak positif dan/atau dampak negatif yang dihasilkan dari suatu perilaku tertentu. Evaluasi hasil ialah evaluasi seseorang terhadap akibat yang akan diterima dari suatu perilaku tertentu (Ajzen, 1991;Williyantoro, 2023; Larasati, 2022).

#### **2. Subjective Norm (norma Subjektif)**

Subjective Norm menerangkan bagaimana persepsi orang-orang di sekitar dapat mempengaruhi intensi dari orang tersebut untuk melakukan perilaku tertentu. Yang mana ini merujuk pada keyakinan apakah kebanyakan orang, seperti teman sebaya atau orang penting bagi orang tersebut akan menyetujui atau tidaknya perilaku tersebut (Ajzen, 1991;Williyantoro, 2023; Larasati, 2022).

#### **3. Perceived Behavioral Control (Kontrol perilaku yang dipersepsikan)**

Perceived Behavioral Control mengacu kepada persepsi seseorang mengenai kemudahan atau kesulitan seseorang untuk melaksanakan sikap tertentu sehingga dapat mewujudkan Hasrat maupun minat seseorang dalam melaksanakan perilaku tertentu. Perceived Behavioral Control memiliki variasi di berbagai situasi dan Tindakan, yang menyebabkan

seseorang memiliki persepsi yang berbeda-beda mengenai kontrol perilaku tergantung pada situasi (Ajzen, 1991; Williyantoro, 2023; Larasati, 2022).

Grand Theory dalam penelitian ini menggunakan Theory of Planned Behavior, dikarenakan dalam penelitian ini membahas tentang dampak Literasi Akuntansi serta Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan dengan variable pemoderasi yang direpresentasikan oleh Pengendalian Diri, yang mana konsep-konsep yang terdapat di dalam Theory of Planned Behavior dapat tercermin melalui variabel-variabel yang ada.

## **Pengembangan Hipotesis**

### **1. Literasi Akuntansi**

Berdasarkan definisi dari Accounting Literacy Foundation, literasi akuntansi adalah kemampuan individu untuk memahami serta menyampaikan informasi keuangan yang ada dalam berbagai komponen laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan (Subu & Tambun 2024). Kemampuan tersebut berguna bagi individu untuk menganalisis dan menggambarkan kondisi keuangan dengan jelas (Khasanah & Tambun 2023), sehingga bisa menjadi landasan yang kuat dalam pengambilan keputusan (Tambun et al., 2023; Tambun & Kurnia 2023)

### **2. Literasi Keuangan**

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan adalah tingkat keyakinan, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki individu, yang secara langsung memengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam hal pengelolaan keuangan. Literasi keuangan bukan hanya sebatas pemahaman tentang uang, tetapi juga mencakup kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat (Tambun & Cahyati 2023), seperti merencanakan anggaran, mengatur pengeluaran, dan menabung untuk masa depan. Dengan literasi keuangan yang baik (Tambun et al., 2023), seseorang diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangannya, menghindari jebakan utang yang berlebihan, serta mengelola asetnya dengan bijak, sehingga pada akhirnya dapat mencapai kesejahteraan finansial (Tambun et al., 2022).

Financial Literacy and Education Commission Amerika Serikat melalui *United States National Strategy for Financial Literacy* mendefinisikan literasi keuangan sebagai seperangkat kemampuan, informasi, serta keterampilan yang memungkinkan masyarakat dalam membuat keputusan dan mengambil tindakan guna mencapai tujuan finansial mereka.

Selain itu, Monetary Authority of Singapore (MAS), dalam penelitian berjudul *Quantitative Research on Financial Literacy Levels in Singapore*, menyatakan bahwa literasi keuangan mencakup kemampuan individu dalam membuat keputusan keuangan yang tepat dan bijaksana untuk mengelola keuangannya secara efektif. Menurut MAS, literasi keuangan bukan hanya tentang pemahaman dasar mengenai konsep keuangan, tetapi juga melibatkan keterampilan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata, seperti perencanaan keuangan, pengelolaan utang, investasi, dan perlindungan terhadap risiko. Dengan literasi keuangan yang baik, seseorang mampu menilai berbagai pilihan keuangan, mempertimbangkan risiko dan manfaat, serta mengambil tindakan yang mendukung stabilitas finansial jangka panjang, yang pada akhirnya membantu meningkatkan kualitas hidup dan keamanan finansial (Tambun & Manuel 2023).

### **3. Perilaku Keuangan**

Perilaku Keuangan merupakan cabang dari ilmu keuangan yang memadukan aspek sosiologi dan psikologi ke dalam teori fundamental keuangan. Bidang keilmuan merupakan penggabungan antara teori ekonomi dengan teori psikologi dan sosiologi untuk membantu di dalam pengambilan keputusan keuangan. Pendekatan ini mencerminkan adanya pergeseran dari teori keuangan yang bersifat tradisional dan fundamental menuju teori perilaku keuangan (behavior finance). Pergeseran ini juga menandai perubahan dari kondisi yang sebelumnya dianggap pasti menjadi penuh dengan ketidakpastian, serta dari asumsi rasionalitas menuju perilaku yang cenderung tidak rasional. Ilmu sosiologi dan psikologi ditambahkan dalam ilmu keuangan, dikarenakan perilaku keuangan manusia dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, sebagai dampak manusia sebagai makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya dan secara tidak langsung mempengaruhi perilaku keuangannya (Yuniningsih, 2020). Dengan kata lain perilaku keuangan ialah cara individu berperilaku dalam mengatur keuangan pribadinya (Fitriani, 2024).

### **4. Pengendalian Diri**

Pengendalian diri menurut Mowen (2012) dalam Asisi & Purwanto (2020) ialah suatu tindakan individu guna mengarahkan secara otomatis emosi, dorongan, kebiasaan, dan keinginannya yang bertujuan untuk mengarahkan perilakunya kearah yang positif. Dalam konteks pengelolaan keuangan, Pengendalian Diri melibatkan kemampuan seseorang untuk menahan diri dari pengeluaran impulsif atau konsumsi berlebihan, serta membuat keputusan rasional dalam jangka panjang guna mencapai kesejahteraan finansial. Teori ini menyatakan bahwa seseorang dengan tingkat pengendalian diri yang lebih tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang baik, seperti menabung secara

konsisten, mengelola utang dengan baik, dan menginvestasikan uang mereka secara bijak (Hutajulu, 2024).

### **Pengaruh Literasi Akuntansi terhadap Perilaku Keuangan**

Variabel Literasi Akuntansi dapat dicerminkan melalui salah satu konsep Theory of Planned Behavior yakni Attitude Toward the Behavior, yang mana apabila seseorang berkeyakinan bahwa Akuntansi berdampak positif bagi keuangan perusahaan maka orang tersebut akan beranggapan yang sama terhadap keuangan pribadinya, berdasarkan hasil evaluasi tersebut seseorang akan memiliki perilaku keuangan yang baik dengan pemanfaatan akuntansi dalam kehidupan pribadinya. Seseorang akan memiliki perilaku keuangan yang baik dengan pemanfaatan akuntansi, jika orang tersebut berkeyakinan bahwa akuntansi berdampak positif terhadap dirinya.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan seseorang. Sebagian besar peneliti terdahulu menyatakan bahwa Literasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Setiani, Widiawati, et al. (2023) di dalam penelitiannya menyatakan bahwa Literasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan seseorang. Literasi akuntansi yang baik membantu seseorang untuk lebih memahami mengenai keuangan, baik dalam sisi pencatatan, pengelolaan hingga perencanaan keuangan pribadi. Semakin baik seseorang dalam pemahaman dan penerapan teori akuntansi yang dipelajari akan membuat perilaku keuangan mereka semakin baik (Khotimah & Solikah, 2024). Mengikuti Pembelajaran Akuntansi dengan baik di perguruan tinggi berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa, baik dalam pengelolaan maupun dalam penggunaan uang (Nasihah & Listiadi, 2019). Literasi akuntansi memiliki peran penting supaya mahasiswa menjadi lebih baik dan cermat dalam mengelola keuangannya (Islamita & Nugroho, 2023). Pembelajaran Akuntansi yang efektif dan efisien dapat mengembangkan seluruh lingkup tujuan Literasi yakni lingkup pengetahuan (kognitif), lingkup sikap (afektif) dan lingkup keterampilan (psikomotorik) (Fatimah & Susanti, 2018). Literasi akuntansi yang mahasiswa dapatkan di perguruan tinggi seperti akuntansi keuangan, penganggaran, dan manajemen keuangan dapat dipraktikkan dalam kehidupan pribadinya, dan akan memberikan dampak yang positif bagi mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi (Fitriani, 2024). H<sub>1</sub>: Literasi akuntansi berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan**

Variabel Literasi Keuangan dapat dicerminkan melalui konsep Theory of Planned Behavior yakni Attitude Toward the Behavior maupun Perceived Behavioral Control, dengan berbekal literasi keuangan yang baik, seperti pengetahuan mengenai keuntungan yang akan didapat dengan berinvestasi maka seseorang akan memiliki kecenderungan untuk berinvestasi, yang mana perilaku berinvestasi merupakan salah satu tanda bahwa seseorang memiliki perilaku keuangan yang baik. Sedangkan untuk Perceived Behavioral Control, individu yang mempunyai tingkat literasi keuangan yang tinggi, akan memberikan rasa control dan keyakinan pada dirinya untuk mengelola keuangan mereka secara efektif, sehingga memperkuat kemampuan mereka dalam mengambil keputusan finansial.

Pada Penelitian kali ini peneliti berusaha mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan seseorang. Sebagian besar peneliti terdahulu menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan seseorang. Literasi Keuangan akan sangat berguna bagi Mahasiswa, untuk mengelola perilaku keuangan pribadinya guna mempersiapkan dan menghadapi permasalahan keuangan di masa depan (Zulfaldi & Sulhan, 2023). Semakin tinggi tingkat literasi keuangan individu, serta memahaminya dengan baik maka perilaku keuangan mengalami kenaikan dan begitu pula sebaliknya (Luni et al., 2023). Mahasiswa yang mempunyai pengetahuan mengenai Keuangan yang tinggi akan cenderung menghindari perilaku konsumtif dalam kehidupan sehari-harinya (Wahyuni et al., 2023). Dengan memakai Literasi keuangan yang diperolehnya dari Pendidikan yang ia tempuh, seseorang dapat beresikap lebih bijak dan lebih rasional dalam mengelola keuangannya begitu pula dalam pengambilan keputusan keuangan (Sholeh, 2019). Sangat penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan keuangan mereka, dikarenakan tanpa pengetahuan yang baik mereka akan mengambil keputusan yang salah dalam mengelola keuangan pribadinya (Fitriani, 2024). Dengan adanya literasi keuangan mahasiswa dapat semakin baik dalam mengalokasikan uangnya, sehingga mereka dapat terhindar dari penumpukan hutang atau permasalahan mengenai keuangan lainnya dan akan menjadi lebih sejahtera di masa depan (Noviani, 2021). H<sub>2</sub>: literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan

### **Pengaruh Pengendalian Diri terhadap Perilaku Keuangan**

Variabel Pengendalian Diri dapat dicerminkan melalui salah satu konsep Theory of Planned Behavior yakni Perceived Behavioral Control, yang mana terlepas dari banyaknya godaan dan kenyamanan untuk melakukan pengeluaran yang berlebihan dan tidak bijaksana, seseorang yakin dengan kemampuannya untuk mempertahankan pengeluaran yang lebih bijak dan lebih berpedoman kepada mendapat keuntungan maupun melakukan investasi. Dengan



melakukan penganggaran yang cermat, dan mengurangi pengeluaran yang tidak penting, serta dikelilingi oleh orang-orang yang menghargai penghematan, dengan seperti itu maka orang tersebut akan cenderung untuk mempertahankan perilaku keuangan yang sehat.

Dalam Penelitian ini peneliti berusaha mengetahui pengaruh dari pengendalian diri terhadap perilaku keuangan seseorang. Sebagian peneliti terdahulu menyatakan bahwa pengendalian diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan seseorang, dimana jika seseorang memiliki pengendalian diri yang tinggi maka orang tersebut akan memiliki perilaku keuangan yang sehat dan begitu pula sebaliknya (Devi & Sriyono, 2024). Pengendalian diri merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh Generasi Z, untuk mencegah mereka berperilaku konsumtif karena terlalu mengikuti tren yang ada, dan dapat lebih mengutamakan keuntungan apa yang akan didapat (Trivani & Soleha, 2023). Tingkat pengendalian diri akan mempengaruhi seseorang dalam mengendalikan keuangannya sehingga dapat mencegah terjadinya pengeluaran-pengeluaran yang tidak terkendali serta semakin bijak dalam mengambil keputusan keuangan pribadinya (Vika, Gusnardi, et al., 2023)

Pengendalian diri sangat dibutuhkan ketika seseorang ingin memulai untuk berinvestasi untuk kebutuhan masa depannya, dengan cara berhemat serta melakukan pemilihan barang untuk mendapat harga terbaik (Utami & Isbanah, 2023). Pengendalian diri sangat penting bagi seseorang guna membuat diri mereka sadar akan kebutuhannya, sehingga dapat mereka menghindari dari perbuatan impulsif (Rey-Ares et al, 2021) dalam (Utami & Isbanah, 2023). H<sub>3</sub>: pengendalian diri berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan

### **Moderasi Pengendalian Diri atas Pengaruh Literasi Akuntansi terhadap Perilaku Keuangan**

Sebagian penelitian terdahulu menyatakan bahwa Literasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan seseorang, dengan adanya pengendalian diri yang mana menurut penelitian terdahulu memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan seseorang, maka akan semakin memperkuat pengaruh Literasi Keuangan terhadap perilaku keuangan seseorang. Pengendalian diri akan berperan sebagai penekan Hasrat seseorang untuk membantu seseorang menerapkan penganggaran keuangan pribadinya, yang telah dibuat menggunakan Literasi Akuntansi yang dipelajarinya, secara lebih disiplin dan konsisten. ketika seseorang memiliki tingkat pengendalian diri yang baik, mereka cenderung mampu menghindari perilaku impulsif dan lebih bijaksana dalam mengelola keuangan. Pengendalian diri akan memperkuat kemampuan seseorang untuk mempraktikkan secara disiplin dan konsisten prinsip-prinsip akuntansi, seperti pencatatan dan penganggaran yang teratur, serta pengambilan keputusan keuangan yang lebih rasional. H<sub>4</sub>: Pengendalian diri memperkuat pengaruh positif literasi akuntansi terhadap perilaku keuangan

### **Moderasi Pengendalian Diri atas Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan**

Sebagian besar penelitian terdahulu menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan seseorang, dengan adanya pengendalian diri yang mana menurut penelitian terdahulu memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan seseorang, maka akan semakin memperkuat pengaruh Literasi Keuangan terhadap perilaku keuangan seseorang. Seseorang yang memiliki literasi keuangan masih dapat terjebak dalam perilaku keuangan yang buruk, seperti pengeluaran impulsif atau kurang disiplin dalam menabung. dengan adanya pengendalian diri, seseorang dapat menghindari kepuasan sementara dan berfokus pada tujuan keuangan jangka Panjang. Dengan kata lain pengendalian diri akan memperkuat kemampuan seseorang untuk menerapkan literasi keuangannya secara disiplin dan konsisten, serta menghindari diri dari godaan-godaan serta menekan hasrat untuk melakukan pengeluaran secara impulsif. H<sub>5</sub>: Pengendalian diri memperkuat pengaruh positif literasi keuangan terhadap perilaku keuangan

## **C. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan *structural equation modelling (SEM)*. Model *SEM* relevan digunakan karena variabel yang diteliti memiliki indikator pengukuran variabel dan memiliki *moderating effect* (Hair & Alamer, 2022). Model penelitian terdiri dari empat variabel. Pertama, Literasi Akuntansi yang terdiri dari 3 indikator yaitu: (1) Melaksanakan pencatatan transaksi, (2) Pemahaman tentang tujuan pencatatan transaksi, dan (3) Konsistensi dalam pencatatan transaksi akuntansi (T. Wahyuni, 2020). Kedua, Literasi Keuangan yang terdiri dari 4 indikator, yakni: (1) Investasi, (2) Pengetahuan dasar mengenai pengelolaan keuangan, (3) Asuransi, dan (4) Pengelolaan tabungan serta kredit (Yanti, 2019). Ketiga, Perilaku Keuangan yang terdiri dari 4 indikator, yaitu: (1) Konsumsi, (2) Pengelolaan arus kas, (3) Investasi atau tabungan, dan (4) Manajemen utang, (Dew dan Xiao, 2011 dalam Ahwina, 2024). Keempat, Pengendalian diri yang terdiri dari 3 indikator yaitu: (1) Decisional control meliputi kemampuan mengambil keputusan dan memilih tindakan, (2) Behavior control mencakup kemampuan mengendalikan situasi dan mengatur stimulus, dan (3) Cognitive control, yang melibatkan kemampuan mempertimbangkan serta menilai keadaan (Mowen, 2012 dalam Asisi & Purwanto, 2020).

Analisis yang dilakukan terdiri dari beberapa tahapan. Pertama, penyajian deskripsi data demografi responden, sehingga diketahui gambaran responden penelitian. Kedua, memberikan penjelasan tentang statistik deskriptif atas jawaban responden pada kuesioner penelitian. Statistik deskriptif menyajikan data penelitian yang terdiri dari mean, minimum, maksimum dan standar deviasi. Statistik deskriptif bermanfaat untuk mendeskripsikan tingkat implikasi di lapangan dari setiap variabel yang diteliti (Hair et al., 2021). Ketiga, uji validitas untuk menguji apakah kuesioner penelitian yang digunakan, valid atau tidak mewakili variabel yang diteliti. Validitas diukur dengan score dari loading faktor. Bila score > 0,5 maka kuesioner sudah valid dan jika score > 0,7 maka dianggap modelnya fit (Tambun & Sitorus, 2024). Keempat, uji reliabilitas untuk menguji keandalan data penelitian, serta menguji konsistensi jawaban responden. Data disebut reliabel dan terandalkan apabila score dari rho, cronbach alpha, serta composite reliability masing-masing > 0,7 (Sitorus & Tambun, 2023). Kelima, uji hipotesis dan memberikan kesimpulan apakah hipotesis diterima atau hipotesis ditolak. Hipotesis penelitian ini menggunakan one tailed, sehingga hipotesis akan di terima apabila nilai t statistik > 1,65 dan nilai p values < 0,05 (Tambun et al., 2022). Keenam, menyajikan persamaan regresi yang dihasilkan serta interpretasinya. Interpretasi akan diuraikan terkait nilai koefisien pengaruh serta implikasi strateginya. Ketujuh, menjelaskan nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dari model penelitian.

#### D. HASIL DAN DISKUSI

Pada penelitian ini, data yang diperoleh berasal dari kiusioner yang telah disebar dan berhasil mendapatkan sebanyak 153 responden, namun hanya 150 data saja yang dipakai untuk penelitian ini, diakrenakan sebanyak 3 responden menjawab belum pernah belajar mengenai akuntansi sebelumnya. Mayoritas responden berjenis kelamin Wanita dengan berjumlah 82 orang (54,7%) sementara untuk responden berjenis kelamin Pria berjumlah 68 orang (45,3%). Dengan rentang usia dari dibawah 25 tahun sampai diatas 40 tahun, untuk responden yang berusia < 25 Tahun menjadi mayoritas yakni sebanyak 105 orang (75%), dengan rentang usia 25-30 Tahun berjumlah 17 orang (11,3%), dengan rentang usia 31-35 Tahun berjumlah 11 orang (7,3%), dengan rentang usia 36-40 Tahun sebanyak 4 orang (2,7%), sementara untuk rentang usia >40 Tahun berjumlah 13 orang (8,7%). Para responden tersebut berasal dari berbagai latar belakang Pendidikan dengan mayoritas yakni masih berstatus Mahasiswa, yakni sebesar 87 orang (58%), selanjutnya ada dari kalangan lulusan sarjana yakni sebanyak 31 orang (20,7%), lalu dari kalangan lulusan SMA/Sederajat sebanyak 16 orang (10,7%), lalu terdapat juga dari kalangan Lulusan magister sebanyak 14 orang (9,3%), dan yang terakhir dari kalangan lulusan Doktor yakni sebanyak 2 orang (1,3%). Dari total keseluruhan data responden yang didapat, sebanyak 150 orang menjawab pernah belajar mengenai akuntansi sebelumnya, sementara sisanya yakni 3 orang menjawab belum pernah belajar mengenai akuntansi sebelumnya, berdasarkan jawaban tersebut peneliti memutuskan untuk membuang 3 responden tersebut dan hanya menggunakan 150 data responden sisanya.

#### Uji Statistik Deskriptif SmartPLS

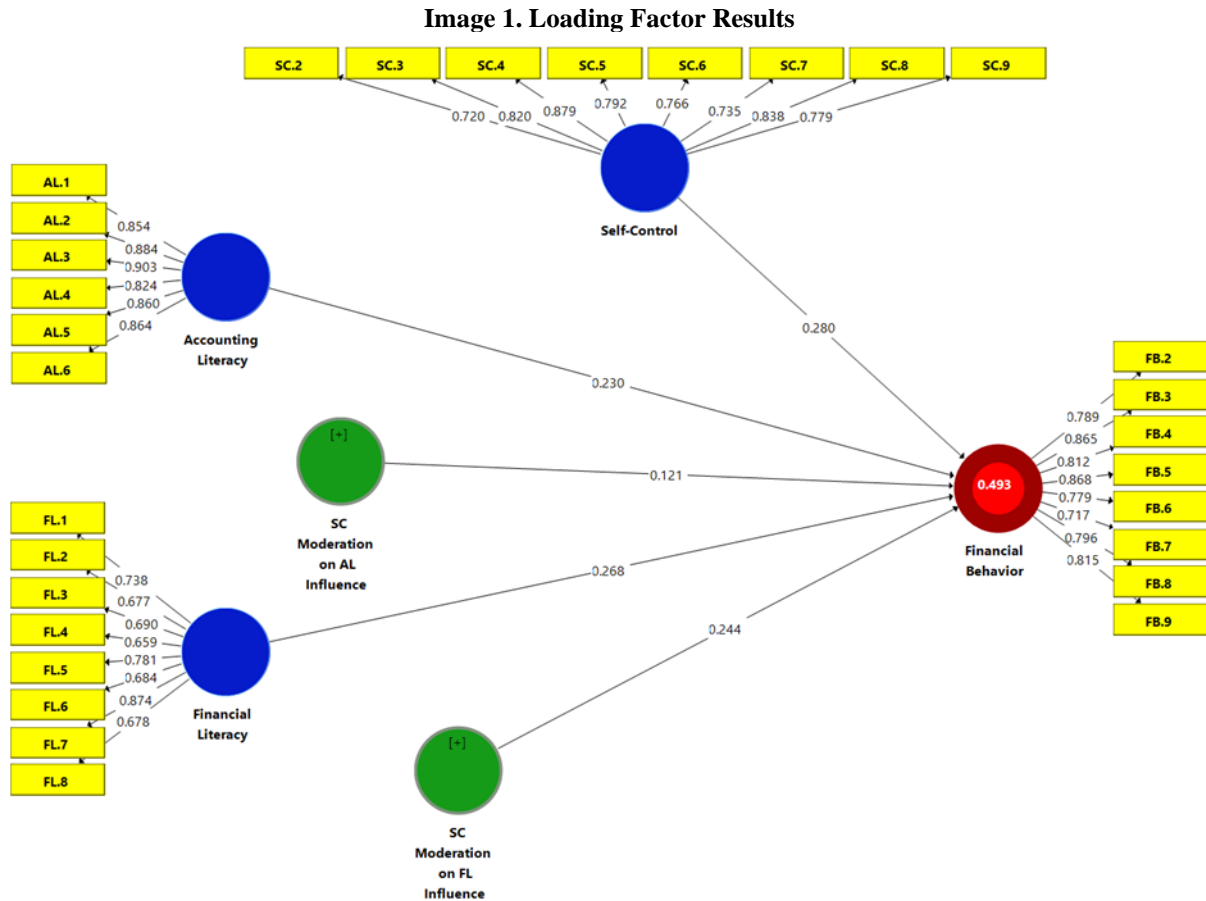
Statistic deskriptif didefinisikan sebagai sebuah metode untuk mencari serta menampilkannya pada suatu struktur yang dapat dilihat dan dirasakan oleh semua pihak, dengan berfokus pada titik tengah (mean), Distribusi, dan varians. Termasuk didalamnya bagaimana jalan pengukuran pengungkapan suatu kejanggalan (Musdalifah et al., 2022). Uji statistic descriptive pada penelitian ini menggunakan nilai maksimum dan minimum, nilai mean, dan standard deviasi masing-masing variable.

**Table 1. Descriptive Test Results**

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation	Percentage
Accounting Literacy	150	2	5	4,221	0,626	62,6%
Financial Literacy	150	2	5	4,310	0,625	62,5%
Self-Control	150	3	5	4,417	0,501	50,1%
Financial Behavior	150	3	5	4,253	0,593	59,3%

Berdasarkan tabel hasil uji statistic deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa, Literasi Akuntansi memiliki nilai minimum sebesar 2 dan 5 untuk nilai maksimumnya, sementara untuk nilai mean berada pada titik 4,221, dan memiliki standar deviasi sebesar 0,626 atau 62,6%. Literasi Keuangan memiliki nilai minimum sebesar 2 dan 5 untuk nilai maksimumnya, sementara untuk nilai mean berada pada titik 4,310, dan memiliki standar deviasi sebesar 0,625 atau 62,5%. Pengendalian Diri memiliki nilai minimum sebesar 3 dan 5 untuk nilai maksimumnya, sementara untuk nilai mean berada pada titik 4,417, dan memiliki standar deviasi sebesar 0,510 atau 50,1%. Perilaku Keuangan memiliki nilai minimum sebesar 3 dan 5 untuk nilai maksimumnya, sementara untuk nilai mean berada pada titik 4,253, dan memiliki standar deviasi sebesar 0,593 atau 59,3%.

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa literasi akuntansi, literasi keuangan, pengendalian diri, dan perilaku keuangan responden berada di tingkat yang cukup tinggi dengan variasi yang relatif rendah, dan menunjukkan konsistensi antar responden di setiap variabel tersebut.



Sumber: Output Smart PLS, 2024

Dapat dilihat melalui gambar loading factor diatas bahwa seluruh angka berada di atas nilai minimum yakni 0,5. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa indikator-indikator tersebut valid. dengan begitu maka dapat diambil kesimpulan bahwa indicator-indikator variable yang digunakan pada penelitian ini adalah sah.

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Mareceki (2009), Uji Validitas adalah sejauh mana bukti-bukti penelitian mendukung dan membenarkan interpretasi serta kesimpulan yang dihasilkan. Dalam penelitian kualitatif, validitas tidak hanya mencakup kebenaran data tetapi juga ketepatan prosedur yang digunakan untuk mencapai hasil tersebut. Validitas menjadi penting untuk memastikan bahwa proses penelitian dilakukan dengan benar sehingga hasilnya dapat dipercaya dan diakui sebagai representasi yang dapat diterima secara umum (Budiastuti & Bandur, 2018).

Pada periode tradisional dan periode modern penelitian kualitatif, reliabilitas berfokus pada konsistensi teknik atau instrumen pengumpulan data. Reliabilitas di sini merujuk pada seberapa stabil dan konsisten hasil penelitian yang diperoleh jika instrumen yang sama diterapkan dalam konteks atau waktu yang berbeda. Dengan kata lain, reliabilitas dalam penelitian kualitatif menilai apakah instrumen yang digunakan mampu menghasilkan hasil yang serupa secara konsisten ketika diulang dalam kondisi yang berbeda (Budiastuti & Bandur, 2018).

**Table 2. Validity and reliability**

Variable	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	AVE
AL	0,933	0,950	0,947	0,749
FL	0,871	0,880	0,898	0,527



SC	0,916	0,930	0,931	0,628
FB	0,923	0,931	0,937	0,650
SC*AL	1,000	1,000	1,000	1,000
SC*FL	1,000	1,000	1,000	1,000

Hasil dari uji Validitas dan uji Reabilitas dapat dilihat melalui data pada table diatas yakni Cronbach's Alpha, rho\_A, Composite Reliability, Average Variance Extracted (AVE), berdasarkan data-data pada table tersebut. Berdasarkan data hasil perhitungan Average Variance Extracted (AVE) diatas, dapat dilihat bahwa seluruh variable yang ada yakni, Literasi Akuntansi, Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, dan Perilaku Keuangan memiliki nilai AVE > 0,5 hal tersebut menunjukkan bahwa variable-variable tersebut telah valid serta memadai, dengan kata lain bahwa seluruh variable yang ada pada penelitian ini dapat dinyatakan memiliki discriminant validity yang baik. Berdasarkan data hasil perhitungan Cronbach's Alpha, rho\_A, dan Composite Reliability, dapat dilihat bahwa seluruh variable yang ada yakni, Literasi Akuntansi, Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, dan Perilaku Keuangan memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,7 rho\_A > 0,7 Composite Reliability > 0,7. Dengan ketiga indicator tersebut berada di atas 0,7, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan cukup stabil dan konsisten, sehingga hasil pengukuran terhadap variabel-variabel tersebut dipercaya memiliki reliabilitas yang memadai untuk mendukung kesimpulan penelitian.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengevaluasi kebenaran hipotesis-hipotesis yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti.

**Table 3. Hypothesis Test Results**

Hypothesis		Coefficient Values	T Statistics	P Values	Decision
H1	Accounting Literacy → Financial Behavior	0,230	2,124	<b>0,017</b>	Accepted
H2	Financial Literacy → Financial Behavior	0,268	3,304	<b>0,001</b>	Accepted
H3	Self-Control → Financial Behavior	0,280	2,629	<b>0,004</b>	Accepted
H4	SC * AL → FB	0,121	1,078	<b>0,141</b>	Rejected
H5	SC * FL → FB	0,244	2,344	<b>0,010</b>	Accepted

### Pembuktian Hipotesis Pertama Pengaruh Literasi Akuntansi terhadap Perilaku Keuangan

Dapat dilihat dari Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa P Values yang dihasilkan lebih kecil dari nilai signifikansi yakni sebesar  $0,017 < 0,05$  (sig.) dengan nilai T Statistic yang melebihi nilai signifikansi yakni sebesar  $2,124 > 1,65$  (sig.), yang mana hasil-hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa Hipotesis Pertama Diterima. Berdasarkan hal tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa Literasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan seseorang. Yang mana hasil temuan ini sesuai dengan temuan Khotimah & Solikah (2024) yang menyatakan bahwa literasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Dalam penelitian ini Literasi Akuntansi memiliki tiga indicator yakni (1) Melaksanakan pencatatan transaksi, (2) Pemahaman tentang tujuan pencatatan transaksi, dan (3) Konsistensi dalam pencatatan transaksi akuntansi (T. Wahyuni, 2020). Dimana indikator yang paling berperan penting dalam pembentukan perilaku keuangan seseorang yakni mengetahui tujuan pencatatan keuangan seseorang. Yang mana jika seseorang mengetahui bahwa pencatatan akuntansi berdampak baik untuk keuangan sebuah perusahaan maka orang tersebut akan beranggapan yang sama kepada keuangan pribadinya, dengan penerapan akuntansi pada keuangan pribadinya, karena akuntansi dapat di implementasikan dalam skala keuangan pribadi atau rumah tangga. Penerapan akuntansi di tingkat pribadi atau rumah tangga memungkinkan seseorang untuk melacak pemasukan dan pengeluarannya, membuat keputusan keuangan yang lebih baik, dan menghindari kebiasaan konsumtif, yang mana hal tersebut akan membentuk perilaku keuangannya menjadi perilaku yang sehat. Penemuan ini juga sejalan dengan Theory of Planned Behavior, melalui salah satu konsepnya yaitu Attitude Toward the Behavior, dimana konsep tersebut menyatakan bahwa seseorang akan memiliki suatu perilaku, jika orang tersebut berkeyakinan bahwa perilaku tersebut memiliki dampak positif terhadap dirinya. Kemudian untuk dua indicator selanjutnya yakni Melakukan pencatatan transaksi dan Rutinitas pencatatan transaksi akuntansi, kedua indicator tersebut juga sangat berperan penting dalam pembentukan perilaku keuangan seseorang. Kedua indicator tersebut dapat menjadi pengendalian diri guna mencegah perilaku konsumtif, Pencatatan transaksi yang rutin memungkinkan seseorang untuk menyadari pola pengeluaran dan mendeteksi kapan pengeluaran mulai meningkat tanpa disadari. Hal ini menjadi penting dalam mencegah perilaku konsumtif, yang seringkali muncul ketika seseorang tidak memiliki gambaran jelas tentang alokasi dana yang dikeluarkan. Rutinitas pencatatan transaksi dapat berfungsi sebagai alat pemantauan diri yang membantu individu untuk

mempertahankan disiplin finansial. Ketika seseorang melihat rincian pengeluaran secara berkala, ia lebih mungkin untuk mempertimbangkan kembali pembelian yang kurang diperlukan. Dengan kata lain, pencatatan dan pemantauan transaksi secara rutin dapat menjadi pengingat yang efektif untuk mengendalikan pengeluaran, memperbaiki pengambilan keputusan finansial, dan pada akhirnya membentuk perilaku keuangan yang lebih bijak dan berkelanjutan.

### **Pembuktian Hipotesis Kedua Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan**

Dapat dilihat dari Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa P Values yang dihasilkan lebih kecil dari nilai signifikansi yakni sebesar  $0,001 < 0,05$  (sig.) dengan nilai T Statistic yang melebihi nilai signifikansi yakni sebesar  $3,304 > 1,65$  (sig.), yang mana hasil-hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa Hipotesis Kedua Diterima. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti dapat menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Yang mana temuan ini sesuai dengan temuan Putri et al. (2024) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan.

Pada penelitian ini Literasi keuangan memiliki 4 indikator yakni: (1) Investasi, (2) Pengetahuan dasar mengenai pengelolaan keuangan, (3) Asuransi, dan (4) Pengelolaan tabungan serta kredit (Yanti, 2019). Seluruh indikator literasi keuangan berperan penting dalam pembentukan perilaku keuangan seseorang. Dimulai dari pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan, dengan keuangan yang terencana, terorganisir, terarah, serta terkendali, seseorang dapat menghindari perilaku konsumtif yang dapat berakibat pada penggunaan hutang yang berlebihan. Dengan begitu seseorang dapat meningkatkan kesejahteraan keuangannya serta dapat mencapai stabilitas keuangannya. Kemudian ada investasi, seseorang dapat dikatakan memiliki perilaku keuangan yang baik jika ia lebih memilih untuk menginvestasikan Sebagian uang yang dimilikinya ketimbang menghambur-hamburkannya, yang mana investasi tersebut akan lebih bermanfaat di masa depan ketika terjadi peristiwa yang tak terduga seperti Krisis moneter yang disebabkan pandemic covid-19 lalu. Namun seseorang tidak akan mulai untuk berinvestasi sebelum mereka mengetahui manfaat positif dari hal tersebut, yang mana ini sesuai dengan Theory of Planned Behavior, melalui salah satu konsepnya yaitu Attitude Toward the Behavior, dimana konsep tersebut menyatakan bahwa seseorang akan memiliki suatu perilaku, jika orang tersebut berkeyakinan bahwa perilaku tersebut memiliki dampak positif terhadap dirinya. Selanjutnya ada pengelolaan tabungan dan kredit, seseorang memerlukan pengelolaan tabungan dan kredit yang baik guna mencegah terpakainya tabungan atau kredit tersebut untuk hal-hal yang tidak mendesak seperti Hasrat untuk membeli sesuatu yang sedang diskon atau untuk berfoya-foya, yang dapat berakibat terhambatnya investasi tersebut dan/atau menumpuknya tagihan kredit. Hal tersebut dapat dicegah dengan kepercayaan akan sikap pengelolaan baik di dalam diri sendiri, guna menghindari terpakainya tabungan dan/atau kredit tersebut untuk kepuasan sesaat. Hal ini sesuai dengan Theory of Planned Behavior melalui salah satu konsepnya yakni Perceived Behavioral Control yaitu persepsi seseorang tentang kemudahan atau kesulitan dalam menerapkan perilaku tertentu. Semakin tinggi kontrol diri seseorang, semakin mudah baginya untuk mewujudkan minat dalam mempertahankan perilaku keuangan yang sehat dan terencana. Dan yang terakhir ada asuransi, asuransi menjadi indikator penting yang mendorong kesadaran individu akan pentingnya proteksi atau perlindungan finansial. Dengan memahami manfaat asuransi, seseorang akan lebih sadar terhadap risiko-risiko keuangan yang dapat terjadi di masa depan dan mempersiapkan perlindungan yang sesuai.

### **Pembuktian Hipotesis Ketiga Pengaruh Pengendalian Diri terhadap Perilaku Keuangan**

Dapat dilihat dari Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa P Values yang dihasilkan lebih kecil dari nilai signifikansi yakni sebesar  $0,004 < 0,05$  (sig.) dengan nilai T Statistic yang melebihi nilai signifikansi yakni sebesar  $2,629 > 1,65$  (sig.), yang mana hasil-hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa Hipotesis Ketiga Diterima. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti dapat menyatakan bahwa pengendalian diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan seseorang. Yang mana hasil temuan ini sesuai dengan temuan Devi & Sriyono (2024) yang menyatakan bahwa pengendalian diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Dalam penelitian ini variable pengendalian diri memiliki tiga indikator, yakni (1) Decisional control, meliputi kemampuan mengambil keputusan dan memilih tindakan, (2) Behavior control, mencakup kemampuan mengendalikan situasi dan mengatur stimulus, dan (3) Cognitive control, yang melibatkan kemampuan mempertimbangkan serta menilai keadaan (Mowen, 2012 dalam Asisi & Purwanto, 2020). Dengan control perilaku yang tinggi seseorang dapat menahan godaan untuk berperilaku konsumtif, seperti membeli barang yang tidak perlu hanya karena sedang diskon dan sebagainya dan lebih memilih untuk menggunakan uangnya untuk sesuatu yang lebih bijak seperti berinvestasi. Yang mana hal ini akan berimbas pada terbentuknya perilaku keuangan yang sehat. Hal ini sesuai dengan salah satu konsep Theory of Planned Behavior yakni Perceived Behavioral Control, yang mana seseorang memiliki keyakinan terhadap dirinya sendiri untuk dapat terhindar dari godaan dan kenyamanan untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan keyakinannya. Dengan control kognitif yang baik seseorang akan mempertimbangkan keadaan keuangannya terlebih dahulu sebelum melakukan pengeluaran yang besar, guna menghindari menumpuknya utang ataupun ketidakmampuan untuk membayar utang tersebut. dan yang terakhir yakni mengontrol keputusan, dengan kemampuan mengontrol keputusan yang baik seseorang akan memikirkan lebih matang apakah pengeluaran tersebut sesuai dengan tujuan keuangan jangka panjang atau

hanya memuaskan keinginan sementara. Dengan begitu seseorang dapat membentuk pola perilaku keuangan yang lebih stabil dan sehat, di mana setiap keputusan keuangan didasari oleh pertimbangan jangka panjang dan kesejahteraan finansial.

#### **Pembuktian Hipotesis Keempat Moderasi Pengendalian Diri atas Pengaruh Literasi Akuntansi terhadap Perilaku Keuangan**

Dapat dilihat dari Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa P Values yang dihasilkan lebih besar dari nilai signifikansi yakni sebesar  $0,141 > 0,05$  (sig.) dengan nilai T Statistic yang kurang dari nilai signifikansi yakni sebesar  $1,078 < 1,65$  (sig.), yang mana hasil-hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa Hipotesis Keempat Ditolak atau terdapat pengaruh yang tidak signifikan. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti dapat menyatakan bahwa Pengendalian diri tidak dapat memoderasi pengaruh positif literasi Akuntansi terhadap perilaku keuangan seseorang.

Hal ini dapat terjadi karena literasi akuntansi merupakan seni pencatatan dimana hal tersebut terkait dengan mencatat segala pengeluaran dan pendapatan serta aset-aset dan utang-utang yang dimiliki, sehingga moderasi variable pengendalian diri tidak terlalu diperlukan antara pengaruh literasi akuntansi dan perilaku keuangan. Literasi akuntansi sebagai kemampuan pencatatan keuangan cenderung bersifat teknis dan lebih terkait dengan keterampilan serta pengetahuan praktis daripada aspek pengendalian diri. Seseorang yang memiliki literasi akuntansi yang baik biasanya sudah memiliki kebiasaan dalam melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan pribadi atau rumah tangga, sehingga mereka lebih otomatis menjalankan perilaku keuangan yang terstruktur dan terencana tanpa harus bergantung pada pengendalian diri untuk membatasi pengeluaran atau menghindari keputusan impulsif. Pengaruh langsung literasi akuntansi pada perilaku keuangan dapat membuat individu lebih sadar akan kondisi keuangannya, seperti cash flow, aset, dan utang, yang pada akhirnya membentuk perilaku keuangan yang sehat dan stabil. Pengendalian diri tidak menjadi faktor utama dalam menentukan seberapa besar seseorang menerapkan literasi akuntansi dalam keuangan pribadi mereka. meskipun pengendalian diri dapat memengaruhi beberapa aspek perilaku keuangan, dalam hal ini tidak secara signifikan memoderasi hubungan antara literasi akuntansi dan perilaku keuangan seseorang. Temuan ini menegaskan bahwa pengetahuan akuntansi itu sendiri sudah cukup untuk membantu individu mengelola keuangan mereka dengan baik, sehingga penambahan pengendalian diri sebagai variabel moderasi tidak memiliki dampak signifikan pada hubungan ini.

#### **Pembuktian Hipotesis Kelima Moderasi Pengendalian Diri atas Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan**

Dapat dilihat dari Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa P Values yang dihasilkan lebih kecil dari nilai signifikansi yakni sebesar  $0,010 < 0,05$  (sig.) dengan nilai T Statistic yang melebihi nilai signifikansi yakni sebesar  $2,344 > 1,65$  (sig.), yang mana hasil-hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa Hipotesis Kelima Diterima. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti dapat menyatakan bahwa Pengendalian diri memperkuat pengaruh positif literasi Keuangan terhadap perilaku keuangan seseorang.

Seseorang yang memiliki literasi keuangan akan cenderung untuk merencanakan, mengorganisir, serta mengarahkan keuangannya untuk mencapai tujuan keuangan tertentu. Namun dalam penerapannya seseorang akan berhadapan dengan Hasrat dan godaan serta kenyamanan untuk melakukan pengeluaran impulsif, yang mana jika menuruti atau mengikuti hal tersebut, maka akan berujung pada tidak terjalankannya perencanaan dan pengorganisasian yang telah dibuat sebelumnya. Disinilah peran pengendalian diri diperlukan, pengendalian diri akan bertindak sebagai penekan Hasrat dan menghindari diri dari godaan dan kenyamanan untuk melakukan pengeluaran impulsif serta berfoya-foya. Dengan kata lain pengendalian diri akan membantu seseorang untuk menerapkan dan menjalankan perencanaan dan pengorganisasian keuangannya secara lebih konsisten dan disiplin, serta lebih berfokus pada tujuan keuangan jangka Panjang daripada kepuasan sesaat.

#### **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan pada awal penelitian. Di bawah ini adalah kesimpulan yang dihasilkan beserta jawaban atas masalah-masalah yang teridentifikasi selama proses penelitian. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Pertama (H1) diterima, yang menunjukkan bahwa Literasi Akuntansi memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap Perilaku Keuangan individu. Hipotesis Kedua (H2) juga diterima, menandakan bahwa Literasi Keuangan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Untuk Hipotesis Ketiga (H3), hasilnya juga diterima, yang berarti bahwa Pengendalian Diri memiliki pengaruh positif serta signifikan pada Perilaku Keuangan individu. Namun, Hipotesis Keempat (H4) ditolak, menunjukkan bahwa Pengendalian Diri tidak memperkuat hubungan antara Literasi Akuntansi dan Perilaku Keuangan. Terakhir, Hipotesis Kelima (H5) diterima, menunjukkan bahwa Pengendalian Diri memperkuat pengaruh positif Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan.

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di literatur yang ada, sekaligus meningkatkan kesadaran

mengenai pentingnya literasi keuangan dalam membangun perilaku finansial yang sehat dan lebih bijaksana. Mengingat perilaku keuangan yang sehat merupakan salah satu elemen penting untuk mencapai kesejahteraan finansial, hal ini juga berkontribusi terhadap kemajuan ekonomi suatu negara. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki perilaku keuangan individu, karena penelitian ini menguraikan beberapa faktor yang memengaruhi perilaku keuangan seseorang.

Dalam penulisan artikel ini, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berbeda dengan hasil penelitian ini, sehingga topik ini masih relevan untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian di masa depan disarankan untuk memperluas cakupan variabel dan memperdalam analisis faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, penelitian di masa depan dapat memperkaya pemahaman tentang hubungan antara literasi keuangan, pengendalian diri, dan perilaku keuangan, sehingga memberikan kontribusi yang lebih aplikatif.

## REFERENCES

- Ahwina, L. (2024). *Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat*. <http://eprints.umsb.ac.id/id/eprint/2519>
- Asisi, I., & Purwanto. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian* (Vol. 2, Issue 1). <https://journal.upp.ac.id/index.php/Hirarki/article/view/671>
- Budiasuti, D., & Bandur, A. (2018). *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*. <https://core.ac.uk/download/pdf/187726085.pdf>
- Devi, S., & Sriyono, S. (2024a). *Examining Personal Financial Behavior; Focus On Lifestyle, E-Commerce, Self-Control, And Income [Mengkaji Perilaku Keuangan Pribadi; Fokus Pada Gaya Hidup, E-Commerce, Kontrol Diri, Dan Pendapatan]*. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/ups.5421>
- Devi, S., & Sriyono, S. (2024b). *Examining Personal Financial Behavior; Focus On Lifestyle, E-Commerce, Self-Control, And Income [Mengkaji Perilaku Keuangan Pribadi; Fokus Pada Gaya Hidup, E-Commerce, Kontrol Diri, Dan Pendapatan]*. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/ups.5421>
- Fatimah, N., & Susanti. (2018). *Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/25273>
- Fitriani, T. (2024). *Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*. <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/32585>
- Hair, J., & Alamer, A. (2022). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in second language and education research: Guidelines using an applied example. *Research Methods in Applied Linguistics*, 1(3), 100027. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.rmal.2022.100027>
- Hair, J., Hult, G. T. M., Ringle, C., Sarstedt, M., Danks, N., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A workbook*.
- Hutajulu, S. (2024). Pengaruh Financial Literacy dan Self Control terhadap Financial Behavior Pengguna Aplikasi E-Wallet. *Jurnal Manajemen Bisnis Era Digital*, 1(3), 225–254. <https://doi.org/10.61132/jumabedi.v1i3.287>
- Islamita, T., & Nugroho, P. (2023). *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Akuntansi dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52353/ama.v16i1.381>
- Khotimah, P., & Solikah, A. (2024). *The Influence of Financial Literacy, Financial Accounting Learning and Lifestyle on Student Financial Behavior*. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/kilisuci/article/view/4176>
- Larasati, D. (2022). *Pengaruh Gaya Hidup, Labelisasi Halal, dan Religiusitas Terhadap Minat Beli Kosmetik Make Over Pada Millenial Muslim Di Kudus*.
- Luni, A., Sari, A., & Widodoatmodjo, S. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup, dan Locus of Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Jakarta*. 05(02), 549–558. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmk.v5i2.23426>
- Musdalifah, D., Ramlan, P., Ardani, M., Rizma, S., Syakurah, A., Wunaini, N., Pratiwi, N., & Rahmawati, L. (2022). *Statistik Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. [www.globaleksekutifteknologi.co.id](http://www.globaleksekutifteknologi.co.id)
- Nasihah, D., & Listiadi, A. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, dan*



- Kontrol Diri Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.* <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/30574>
- Noviani, A. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Islam Riau.* <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/6056>
- Putri, N., Herawati, N., & Yustien, R. (2024a). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Kepada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi).* <https://online-journal.unja.ac.id/JAR/>
- Putri, N., Herawati, N., & Yustien, R. (2024b). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Kepada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi).* <https://online-journal.unja.ac.id/JAR/>
- Setiani, R., Widiawati, H., & Linawati, L. (2023). *The Influence of Financial Accounting Learning, Fintech Payment and Lifestyle on Financial Behavior of Accounting Students* (Vol. 1, Issue 1). <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/kilisuci/article/view/3111>
- Sholeh, B. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. Vol. 4 No. 2 (2019).* <https://doi.org/https://doi.org/10.32493/pekobis.v4i2.P57-67.4306>
- Sitorus, R. R., & Tambun, S. (2023). Pelatihan Aplikasi Smart PLS untuk Riset Akuntansi bagi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Wilayah Sumatera Utara. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(1), 18–26.
- Subu, D., & Tambun, S. (2024). Moderasi Growth Mindset Atas Pengaruh Literasi Akuntansi Dan Literasi Perpajakan Terhadap Minat Menjadi Konsultan Pajak. *Media Akuntansi Perpajakan*, 9(1), 12-27.
- Tambun, S., & Cahyati, E. (2023). Self-Control Moderation on the Influence of Financial Behavior and Spiritual Intelligence on Financial Planning. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 7(1), 33-40.
- Tambun, S., Heryanto, H., Mulyadi, M., Sitorus, R. R., & Putra, R. R. (2022). Pelatihan Aplikasi Olah Data SmartPLS untuk Meningkatkan Skill Penelitian bagi Dosen Sekolah Tinggi Theologia Batam. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(2), 233. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i2.5519>
- Tambun, S., & Kurnia, R. (2023). Pengaruh Literasi Akuntansi dan Pengakuan Profesional Terhadap Minat Menjadi Konsultan Pajak Dengan It Skill Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 8(2), 47-58.
- Tambun, S., & Manuel, A. (2023). Peran Preferensi Risiko Dalam Memoderasi Financial Literacy Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 9426-9440.
- Tambun, S., Sitorus, R. R., & Nurwanti, F. (2022). The Effect of Financial Literacy and Financial Education on Women's Healthy Financial Behavior through Investment Motivation. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 26(2), 288-300.
- Tambun, S., Do Parago, A., & Sitorus, R. R. (2023). Pengaruh Literasi Akuntansi dan Flourishing Terhadap Komitmen Patuh Pajak Dengan Kebutuhan Kompetensi Perpajakan Sebagai Pemoderasi. *Media Akuntansi Perpajakan*, 8(2), 76-87.
- Tambun, S., Soetiuono, A., & Sitorus, R. R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Self Control Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 8(2), 20-33.
- Tambun, S., & Sitorus, R. R. (2024). Pelatihan Riset Akuntansi Dengan Smart PLS Bagi Mahasiswa Doktoral Akuntansi Universitas Trisakti. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 303–310.
- Trivani, G., & Soleha, E. (2023). The Effect of Financial Literacy, Income and Self Control on Financial Behavior Generation Z (Study on Generation Z Financial Behavior in Bekasi Regency). *Economic Education Analysis Journal*, 12(1), 69–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/eeaj.v12i1.67452>
- Utami, N., & Isbanah, Y. (2023). *Pengaruh financial literacy, financial attitude, financial technology, self-control, dan hedonic lifestyle terhadap financial behavior.* <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim>
- Vika, Y., Gusnardi, & Isjoni, Y. (2023). The Effect of Financial Literacy and Self-Control on the Financial Behavior of Economic Education Students of FKIP Universitas Riau. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health E-ISSN*, 2(2). <https://doi.org/10.57235/jetish.v2i2.673>
- Wahyuni, F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 7(1), 656–671. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1304>
- Wahyuni, T. (2020). Literasi Akuntansi Dan Keuangan Untuk Meningkatkan Kapasitas Dan Kualitas Sumber



- Daya Manusia Pada Koperasi Simpan Pinjam. In *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* (Vol. 3, Issue 1).  
<https://scholarhub.ui.ac.id/jsht/vol3/iss1/6>
- Williyantoro, H. (2023). *Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana*.  
<https://repository.uksw.edu/handle/123456789/29855>
- Yanti, W. (2019). *Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Moyo Utara*. <https://doi.org/https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>
- Yuniningsih, Y. (2020). *Perilaku Keuangan dalam Berinvestasi* (Vol. 140). [www.indomediapustaka.com](http://www.indomediapustaka.com)
- Zulfialdi, F. M., & Sulhan, M. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa PTKIN di Jawa Timur*. 7(2), 2023.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3056>